

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai *da'wah* yang dilakukan Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir terhadap para mahasiswanya dengan; membangun karakteristik *da'wah* di lingkungan kampus, mengarahkan pembelajaran formal di kelas berorientasi pada *da'wah*, memasukkan mata kuliah “Integrasi Umat”, menyelenggarakan program “Pewarisan Nilai”, mengadakan praktikum *da'wah* di lingkungan sekitar, menyelenggarakan pembinaan, membuat program “Kafilah Da'wah”, mewajibkan pengambilan spesialisasi kemampuan *da'wah*, mewajibkan pengabdian satu tahun bagi mahasiswa yang sudah lulus, dan menciptakan keteladanan. Untuk melakukan internalisasi nilai-nilai *da'wah* dengan baik, maka Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir menyelenggarakan pendidikan yang menggali semua aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ditambah dengan aspek ketuhanan yang dapat menggiring para mahasiswanya mengenal dan mengakui Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan dan *Rabb*. Proses internalisasi nilai-nilai *da'wah* tersebut dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Muhaimin yaitu, transformasi nilai, transaksi

nilai, dan transinternalisasi nilai, atau sesuai dengan tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Sastrapratedja yaitu, *memilih, menghargai, dan bertindak*.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai *da'wah* paling tidak telah menggunakan lima pendekatan yaitu, pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat. Namun dalam pelaksanaan proses tersebut peneliti mendapatkan beberapa kekurangan diantaranya:

- a. Lemahnya manajemen dan administrasi kampus, sehingga masih ada beberapa program pendidikan yang kurang berjalan optimal.
  - b. Kurangnya memperhatikan psikologi perkembangan atau tahapan belajar nilai terutama dalam proses pembinaan pada dua tahun pertama.
  - c. Fluktuasi motivasi belajar dan ber-*da'wah* mahasiswa bisa memunculkan kejenuhan dan rasa malas, jika hal itu tidak bisa ditangani.
2. Nilai-nilai *da'wah* yang diinternalisasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir ditemukan ada 12 nilai yaitu, nilai *'izzah*, nilai ketaatan, nilai keteladanan, nilai ukhuwah, nilai kerjasama, nilai tanggung jawab, nilai ilmiah, nilai *mujahadah*, nilai kecintaan, nilai kesabaran, nilai keikhlasan, nilai *istiqâmah*. Nilai-nilai tersebut termasuk pada kategori:
- a. nilai-nilai religius-kerohanian,
  - b. nilai kejiwaan,
  - c. nilai kehidupan.

Sedangkan nilai *da'wah* yang terkandung dalam ayat tentang *da'wah* yaitu, keimanan, persaudaraan, cinta, kelembutan, kebaikan, kebenaran, keadilan, kejujuran, *ukhuwah*, dan berjama'ah. Walaupun nilai *da'wah* yang diinternalisasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir ada beberapa yang berbeda, akan tetapi semuanya bermuara pada nilai-nilai keimanan dan *ittiba' al-Rasul*.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses internalisasi nilai-nilai *da'wah* di Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir berasal dari tiga sumber yaitu:
  - a. Nilai-nilai yang diyakini seseorang seperti Mohammad Natsir, *asatidz* yang ada di Dewan Da'wah, para dosen.
  - b. Nilai yang ada di lingkungan kampus selama pengalaman ber-*da'wah* dan Pusdiklat Dewan Da'wah.
  - c. Peraturan atau norma yang berlaku di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir seperti dalam pembinaan.

Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

- a. Ketokohan Mohammad Natsir
- b. Dosen
- c. Lingkungan
- d. Asatidz Dewan Da'wah
- e. Pengalaman Ber-*da'wah*
- f. Buku Bacaan
- g. Pembinaan

h. Teman

4. Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir telah berhasil menginternalisasikan nilai-nilai *da'wah* kepada para mahasiswa yang kuliah di sana. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya para alumni yang ber-*dawah* baik dalam pekerjaannya maupun dalam aktivitasnya.

## **B. Rekomendasi**

Untuk meningkatkan kualitas internalisasi nilai-nilai *da'wah* di Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir terhadap para mahasiswanya peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Pihak kampus seyogyanya mampu meningkatkan penataan manajemen kampus secara profesional dengan menyelenggarakan kegiatan yang mengkaji tentang manajemen pendidikan baik berupa workshop, training-training ataupun yang lainnya kepada para stafnya.
2. Para dosen dan pembina sebaiknya memperhatikan psikologi perkembangan atau tahapan pembelajaran nilai dalam mendidik dan membina para mahasiswanya agar tepat sasaran dan efektif
3. Dalam pembelajaran atau perkuliahan sebaiknya menggunakan metode yang variatif dan sesuai dengan kondisi perkembangan psikologi mahasiswa sehingga penanaman nilai-nilainya lebih kuat.

4. Kegiatan penelitian mahasiswa selain skripsi sebaiknya ditingkatkan, baik penelitian lapangan maupun non lapangan, untuk melatih kemampuan analisis para mahasiswa.
5. Interaksi dengan lembaga *da'wah* dalam pembinaannya hanya dilakukan kepada Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia saja. Belum memperluas jaringan kepada lembaga-lembaga Islam atau *da'wah* yang lainnya. Ini dikhawatirkan akan terjadi *ta'ashub* yang berlebihan atau tingkat kebosanan menjadi lebih tinggi.
6. Untuk lembaga pendidikan atau yayasan, konsistensi visi dan misi lembaga atau yayasan dengan lembaga yang ada di bawahnya menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan nilai di lembaga tersebut.
7. Bagi yang ingin melakukan penelitian terkait STID Mohammad Natsir, sebaiknya penelitiannya difokuskan pada program-program pendidikannya seperti:
  - a. masalah kurikulum
  - b. metode pembelajaran
  - c. sumber daya manusia
  - d. dan lain-lain.